

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA TANAMAN DAN PENGELOLAAN PUPUK ORGANIK DI DESA TALANG KERINCI

Yenti¹, Cindy Triani², M Danil Aripin³, Herbi Okta Riansi⁴, Gusti Andi Rahman⁵, Arpina Sapitri⁶, Defriansyah Pratama⁷, Habib Al Farisy⁸, Danes Derwatama⁹, Lira Firna¹⁰, Alfathul Khairi¹¹, M Nico Wahyudi¹², Cindy Lusiana Nurzahwa¹³, Ella Rohali¹⁴, Fina Amalia¹⁵, Feni Fitriani¹⁶, Ernawati¹⁷, Eka Marcega¹⁸, Khalifah¹⁹.

¹⁻¹⁹Universitas Islam Negeri Shulthan Thaha Syaifuddin Jambi

[1yentalkamar@gmail.com](mailto:yentalkamar@gmail.com), [2cindytriani641@gmail.com](mailto:cindytriani641@gmail.com), [3danilinad024@gmail.com](mailto:danilinad024@gmail.com),
[4herbiokta774@gmail.com](mailto:herbiokta774@gmail.com), [5rhmanar256@gmail.com](mailto:rhmanar256@gmail.com), [6arpinasaharata@gmail.com](mailto:arpinasaharata@gmail.com),
[7practama@gmail.com](mailto:practama@gmail.com), [8habibalfarisy25@gmail.com](mailto:habibalfarisy25@gmail.com), [9danestama@gmail.com](mailto:danestama@gmail.com),
[10lirafirna020104@gmail.com](mailto:lirafirna020104@gmail.com), [11alfathulkhairi20@gmail.com](mailto:alfathulkhairi20@gmail.com), [12wahyudimnico@gmail.com](mailto:wahyudimnico@gmail.com),
[13cindylusiananurzahwa@gmail.com](mailto:cindylusiananurzahwa@gmail.com), [14ellaarhly@gmail.com](mailto:ellaarhly@gmail.com), [15Finaamalia537@gmail.com](mailto:Finaamalia537@gmail.com),
[16fenifitriani243@gmail.com](mailto:fenifitriani243@gmail.com), [17ernae3908@gmail.com](mailto:ernae3908@gmail.com), [18ekamarcega05@gmail.com](mailto:ekamarcega05@gmail.com),
[19khalifahazzahra962@gmail.com](mailto:khalifahazzahra962@gmail.com).

Abstrak

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dunia, kebutuhan akan tanaman pangan juga meningkat. Penurunan kesuburan tanah yang terus-menerus dan meningkatnya alih fungsi lahan pertanian untuk keperluan seperti perumahan, industri, dan kegiatan lainnya merupakan dua dari sekian banyak kendala dalam peningkatan produksi pertanian tanaman pangan. Upaya yang mencakup pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan tujuan: (1) memberikan edukasi kepada masyarakat tentang cara bercocok tanam tanaman pangan di lahan pertanian dan pekarangan dengan pupuk organik, (2) meningkatkan pemahaman tentang cara membuat pupuk organik menggunakan pupuk kandang dan hasil samping pertanian lainnya, (3) mempermudah penyediaan pangan untuk kebutuhan masyarakat. Metode pelatihan dan proyek percontohan penerapan budidaya tanaman pangan di lahan dan pekarangan dengan menggunakan pupuk organik dimanfaatkan dalam kegiatan ini, yang menggunakan pendekatan Andragogik (pembelajaran orang dewasa). Masyarakat Desa Talang Kerinci yang menggarap lahan menjadi sasarannya. Beberapa hasil yang dicapai adalah: (1) memberikan edukasi kepada masyarakat tentang cara menanam tanaman pangan dengan pupuk organik di pekarangan dan ladang, (2) meningkatkan kesadaran dan kompetensi dalam produksi pupuk organik dari sisa-sisa pertanian dan kotoran hewan, (3) tersedianya pangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat.

Kata Kunci : Pertanian, Pemberdayaan Masyarakat, Talang Kerinci.

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

As the global population rises, so does the need for food crops. A number of obstacles, such as the persistent decrease in soil fertility and the widespread transfer of farmland to other uses (such as housing, industry, and other uses), make it difficult for agricultural production of food crops to increase. An endeavour including community service has been executed with the objective of (1) enhancing understanding of how to grow food crops in both commercial and residential settings by making better use of organic fertiliser, (2) learning more about and practicing the process of creating organic fertiliser using leftovers from farms and cattle, (3) assist in meeting the food consumption needs of the community. This activity makes use of a training strategy and an andragogic approach, which stands for "adult learning," to test out the viability of growing food crops in backyard gardens and on land using organic fertiliser. Talang Kerinci Village farmers are the intended audience. Some of the outcomes are: (1) raising awareness and competence in growing food crops on land and in yards with organic fertiliser, (2) enhancing locals' understanding of how to turn agricultural waste and livestock manure into organic fertiliser, (3) availability of food to meet people's consumption needs

Keywords : Agriculture, Community Empowerment, Kerinci Gutter.

PENDAHULUAN

Sejumlah desa di Kabupaten Muaro Jambi berpotensi menjadi industri perkebunan yang menjanjikan, tidak terkecuali Desa Talang Kerinci. Perencanaan yang baik merupakan landasan bagi pengelolaan yang efektif, yang sangat penting bagi kelancaran operasi setiap inisiatif pemberdayaan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa perencanaan yang dimaksud harus bersifat partisipatif, tidak hanya melibatkan proses identifikasi masalah masyarakat tetapi juga semua pelaku sosial yang relevan (terutama masyarakat sasaran).¹ Dalam perjuangan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan perubahan pola produksi dan konsumsi, masyarakat memegang peranan penting. Dengan terlibat, anggota masyarakat dapat menginspirasi orang lain untuk menjalani gaya hidup yang lebih hijau dan memberikan dampak pada kebijakan publik dan swasta. Upaya kita untuk menjaga dan memelihara lingkungan akan berdampak lebih besar jika seluruh masyarakat turut berpartisipasi.²

Budidaya diartikan sebagai usaha yang bermanfaat dan membuahkan hasil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sedangkan, budidaya diartikan sebagai kegiatan manusia dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya tanaman melalui pemanfaatan modal, teknologi, atau sumber daya lainnya guna menghasilkan suatu produk yang dapat memenuhi kebutuhan manusia, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 18 Tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman. Sebagaimana dikemukakan oleh Bie (2021) Budidaya

¹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: De La Macca, 2018), hlm. 2.

² "Partisipasi Masyarakat dalam Memotivasi Konsumsi dan Produksi Sadar Lingkungan", <https://www.bener.desa.id/partisipasi-masyarakat-dalam-memotivasi-konsumsi-dan-produksi-sadar-lingkungan> , diakses 18 Agustus 2024.

tanaman lindung dan budidaya sayuran ladang merupakan dua kategori utama budidaya sayuran. Praktik menanam sayuran di lingkungan buatan, seperti rumah kaca surya atau terowongan plastik, dikenal sebagai pertanian sayuran. Bagi inisiatif pemberdayaan masyarakat program ini, menanam sayuran di ladang merupakan cara mudah dan murah untuk mengotori tangan.

Mardikanto dan Soebianto menyatakan bahwa istilah "pemberdayaan" mengacu pada serangkaian tindakan yang diambil untuk memberikan anggota kelompok terpinggirkan, seperti masyarakat berpenghasilan rendah, suatu peningkatan dalam masyarakat. Kapasitas masyarakat untuk mengambil bagian, memperoleh peluang, dan memperoleh akses ke sumber daya dan layanan yang akan meningkatkan kualitas hidup mereka merupakan prioritas utama dalam seluruh proses pemberdayaan. Pengembangan masyarakat, pembangunan berbasis masyarakat, dan, kemudian, pembangunan yang digerakkan oleh masyarakat semuanya berada di bawah payung pemberdayaan masyarakat.³

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto mengusulkan istilah "pemberdayaan masyarakat" untuk menggambarkan suatu pendekatan yang membantu masyarakat kurang mampu, perempuan, dan individu terpinggirkan lainnya menjadi lebih mandiri. Di sini, lembaga swadaya masyarakat (LSM) berperan sebagai pemandu yang membantu masyarakat memperoleh agensi. Lembaga ini merupakan kekuatan pendorong di balik kemajuan dalam pemberdayaan masyarakat. Usulan masyarakat berfungsi sebagai landasan proyek pembangunan di tingkat lokal, regional, dan bahkan nasional. Dalam konteks ini, penduduk setempat dibantu untuk menilai sendiri peluang pembangunan, kehidupan, dan masalah mereka. Selain itu, mereka juga memberikan jawaban yang benar dan mendapatkan sumber daya yang mereka butuhkan, yang mungkin berasal dari luar atau milik masyarakat.⁴

Melalui proses pemberdayaan, kita dapat melihat potensi masyarakat yang belum tergali. Dengan tujuan mewujudkan rencana pemberdayaan dengan dukungan penuh dari masyarakat luas. Hal ini juga relevan dengan topik pemberdayaan masyarakat, yang dapat dikembangkan dengan berbagai cara, termasuk pengembangan pendekatan baru dalam berkebun organik. Dalam upaya memberdayakan masyarakat dan memastikan keberlanjutan lingkungan, salah satu contohnya adalah menanam sayur-sayuran atau toga (Tanaman Obat Keluarga).

Untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, program pemberdayaan masyarakat melaksanakan inisiatif penanaman sayur-sayuran untuk mengajarkan masyarakat cara menanam makanan mereka sendiri. Masyarakat secara keseluruhan juga dapat memperoleh manfaat dari inisiatif ini dengan meningkatkan standar kesehatan keluarga. Dengan menanam sayur-sayuran mereka sendiri, anggota masyarakat dapat berpartisipasi dalam program pemberdayaan ekonomi yang juga bermanfaat bagi lingkungan.

Menanam sayur-sayuran ini menghasilkan banyak manfaat, seperti:

1. Tidak perlu lagi membeli sayur-sayuran, sehingga masyarakat dapat menghemat pengeluaran keluarga.
2. Kesehatan dan gizi masyarakat juga terjaga karena sayur-sayuran yang dimasak berasal dari tanaman mereka sendiri, yang tentunya tidak menggunakan pupuk yang berbahaya bagi kesehatan.
3. Uang tambahan untuk keluarga berasal dari penjualan sayur-sayuran yang mereka tanam.
4. Mendaur ulang botol plastik menjadi pot tanaman merupakan cara yang ramah lingkungan untuk mengurangi sampah dan meningkatkan keanekaragaman hayati.

³ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri: Tim FAM Publishing, 2019), hlm. 7.

⁴ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, , hlm. 8.

Salah satu definisi pemberdayaan masyarakat adalah proses memberikan suara dan wewenang kepada kelompok-kelompok terpinggirkan yang tidak memilikinya dan dengan demikian tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri.⁵ Ada lima inisiatif yang dijalankan oleh Kementerian Pertanian dengan tujuan membantu masyarakat pedesaan membangun perusahaan-perusahaan yang sukses menggunakan sumber daya mereka sendiri, yang pada gilirannya akan meningkatkan ketersediaan pangan, daya beli rumah tangga, dan akses terhadap pangan, yang semuanya penting untuk memenuhi kebutuhan gizi. Beberapa contoh sayur-sayuran yang dapat ditanam oleh individu di halaman belakang mereka adalah kangkung, seledri, pok choy, bayam merah, pare, daun bawang, dan masih banyak lagi. Setelah pengamatan yang cermat, program kerja kelompok kukerta diselesaikan. Program ini meliputi penanaman tanaman obat keluarga (TOGA), mengubah sampah menjadi pupuk organik, membuat dan merawat kebun sayur, dan kegiatan lainnya seperti saling membantu membersihkan masjid dan mengikuti posyandu.

Metode Penelitian

Peneliti tertarik untuk mempelajari suatu fenomena, mereka memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini, mereka akan mempelajari model pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada konservasi lingkungan, khususnya melihat bagaimana orang dapat menemukan makna dan pemahaman dalam menanam sayuran dan toga, dan bagaimana mereka dapat membuat pupuk organik. Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif.

PEMBAHASAN

Sekilas Tentang Desa Talang Kerinci

Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi merupakan rumah bagi beberapa desa, termasuk Desa Talang Kerinci. Salah satu sumber mengklaim bahwa Talang Kerinci adalah nama desa tersebut karena, pada saat RD. Syahbudin menjadi kepala desa, sebagian besar penduduk desa di sana berasal dari Kabupaten Kerinci. Mengingat hal itu, nama tersebut tampaknya merupakan pilihan yang tepat. Jika dibandingkan dengan masa lampau, Desa Talang Kerinci kini memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Perkebunan karet, kelapa sawit, jambu biji, pinang, buah naga, dan unggas merupakan beberapa sumber daya alam yang dimiliki. Rasa gotong royong dan keberagaman yang kental terasa di antara warga Desa Talang Kerinci yang terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan dan pekerjaan.⁶



Gambar: Gapura Desa Talang Kerinci

Desa Talang Kerinci pertama kali menyelenggarakan pemilihan kepala desa pada tahun 1993. H. Sumadi mengalahkan RD. Syahbudin, salah satu dari dua calon kepala desa, dalam

⁵ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, ..., hlm. 9.

⁶ Sumber: *Profil Desa Talang Kerinci*, (Kabupaten Muaro Jambi), Tahun 2016, hlm. 2-4.

pemilihan ini. Jalan penghubung dusun 1 ke dusun 2 yang sebelumnya berupa jalan setapak, ditingkatkan menjadi jalan yang dapat dilalui kendaraan besar dan juga mendukung transportasi hasil panen masyarakat pada masa kepemimpinannya. Hal ini merupakan salah satu dari sekian banyak capaian Desa Talang Kerinci yang mendapatkan manfaat dari program desa ABRI.

Jika melalui jalur darat, Desa Talang Kerinci hanya berjarak 4 kilometer dari ibu kota kecamatan, 40 kilometer dari ibu kota kabupaten, dan 20 kilometer dari ibu kota provinsi. Kota-kota tersebut merupakan bagian dari Kabupaten Muaro Jambi, yang mana desa tersebut merupakan bagian darinya.

Berikut batas wilayah Desa Talang Kerinci:

- Batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Kebun IX.
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sungai Gelam.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ladang Panjang.
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Talang Belido.

Pemberdayaan Masyarakat Talang Kerinci Melalui Budidaya Tanaman Organik

Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman organik di Desa Talang Kerinci merupakan upaya yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat untuk mencapai kesejahteraan bersama. Budidaya tanaman organik menawarkan pendekatan pertanian yang ramah lingkungan sekaligus berpotensi meningkatkan pendapatan petani melalui produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi di pasaran. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman organik yaitu penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) adapun tujuan dari pembuatan toga ini yaitu:

1. Mempermudah masyarakat dalam mengakses pengobatan alami
2. Melestarikan pengetahuan tradisional

Adapun manfaat dari pembuatan toga antara lain yaitu untuk meningkatkan kesehatan ekonomi dan kesejahteraan lingkungan. Tanaman yang berkhasiat dan dirawat oleh keluarga dikenal sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Obat tradisional yang berasal dari tanaman herbal yang digunakan dalam keluarga diyakini memiliki kualitas dan keamanan yang sangat baik, telah terbukti manjur dalam penelitian ilmiah yang sebenarnya, dan populer di sektor pengobatan swasta maupun publik.



Gambar: Membersihkan Lahan Untuk Penanaman Toga

Untuk menyebutkan beberapa dari sekian banyak kegunaan TOGA, TOGA dapat meningkatkan gizi keluarga, menambah cita rasa pada masakan (praktik yang dikenal sebagai empon-empon), dan bahkan mempercantik penampilan seseorang. Masyarakat akan lebih mudah mengakses tanaman obat keluarga seperti kunyit, jahe, kencur, lengkuas, temulawak, dan lainnya melalui penanaman toga ini, yang dilakukan di lahan yang telah diberikan oleh desa.

Tanaman ini dapat digunakan sebagai obat tradisional, seperti obat herbal.⁷



Gambar: Kegiatan Bersih-bersih Lahan TOGA

Pemberdayaan masyarakat melalui Budidaya Tanaman Organik juga dilakukan dengan menanam sayur-sayuran, mahasiswa/i KUKERTA melakukan kegiatan memproduksi dan mengembangkan kebun sayur dan pertanian organik. Karena sebagian besar masyarakat di daerah ini bergantung pada pertanian untuk mata pencaharian mereka, berinvestasi di industri pertanian sangat penting untuk mendorong pertumbuhan regional.

Untuk membantu lebih banyak rumah tangga petani di Indonesia keluar dari kemiskinan, sangat penting untuk meningkatkan kerangka kerja perencanaan bisnis untuk pertanian sayur. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani, upaya membangun usaha berbasis pertanian menjadi hal yang sangat penting.⁸ Kegiatan ini dilakukan disalah satu ladang milik warga didesa Talang Kerinci yang bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui konsumsi sayuran sehat serta konsumsi pangan. Pada kegiatan ini juga bermanfaat memperbaiki kualitas tanah dan ekosistem serta meningkatkan kesehatan dengan produk bebas bahan kimia. Kegiatan ini kami juga mengenal kepada petani lokal dengan pupuk organik yang telah kami olah sebelumnya untuk mengurangi penggunaan pupuk berbahan kimia dan mendapatkan respon baik dari petani tersebut. Dan kami juga membantu petani dalam kegiatan penanaman sayur seperti sawi, kangkung, timun dan selada. Tidak hanya menanam kami juga membantu dalam kegiatan panen sayur tersebut.

Adapun tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman organik ini antara lain yaitu:

1. Tahap Persiapan

Didalam tahapan ini dilakukan sosialisasi kepada kepala desa, petani desa dan kepada karang taruna itu sendiri. Di Desa Talang Kerinci, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, pelaksanaannya telah dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2024 dan langsung disosialisasikan kepada masyarakat di kantor desa dan rumah-rumah petani. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini sangat bergantung pada kelancaran pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan informasi kepada warga Desa dan petani.

⁷ Harjono, dkk, "Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, Vol.3.No.1, (Desember 2017), hlm. 18.

⁸ Prajanti, dkk, "IBM Untuk Petani Sayur Pengolahan Kripik Terong dan Wortel di Desa Lanjan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang", *REKAYASA: Jurnal Penerapan Teknologi Dan Pembelajaran*, Vol.13.No.2, (Desember 2015), hlm. 128.



Gambar: Berkunjung Ke Rumah Petani Desa Talang Kerinci

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa prosedur, yaitu:

a. Melakukan Survei Lokasi

Survei lokasi lahan pertanian potensial untuk ditanami tanaman toga dan sayur. Untuk mencegah hama dan penyakit yang dapat menyerang tanaman di kemudian hari, maka dilakukan pembersihan lahan terlebih dahulu.



Gambar: Survei Lokasi Lahan Pertanian

b. Persiapan Penanaman Tumbuhan dan Sayuran

Langkah awal dalam pembuatan media tanam sayur adalah menyiapkan semua peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk penanaman.



Gambar: Persiapan Penanaman Sayur dan Toga

c. Melakukan Penanaman Bibit

Penanaman dilakukan oleh seluruh Mahasiswa/i Kukerta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.



Gambar: Penanaman Bibit Sawi dan Limun

d. Pemeliharaan Tanaman

Agar tanah tidak mengering, pekerjaan pemeliharaan ini meliputi penyiraman sepanjang musim kemarau dengan dosis air yang disesuaikan, memeriksa tanaman untuk memastikannya tumbuh dengan baik, dan mengawasi sayuran untuk memastikan hama tidak menyerangnya. Tugas ini diselesaikan setiap dua hingga tiga hari.



Gambar: Proses Penyiraman Tanaman



Gambar: Penyiraman Tanaman

e. Proses Pemanenan Tanaman

Ada cara untuk mengumpulkan tanaman. Para siswa membantu panen, dan penduduk Desa Talang Kerinci mendapatkan sebagian hasilnya untuk mereka sendiri.



Gambar: Panen Sayur Sawi Bersama Petani Desa

f. Keberlanjutan

Semuanya telah dilaksanakan dengan sempurna; keberlangsungan program bergantung pada kemampuan masyarakat untuk merangkul pemahaman ilmiah melalui budidaya tanaman organik; dan keterlibatan petani yang antusias serta umpan balik positif memastikan kelangsungan program. Warga Desa Triwikaton meningkatkan situasi ekonomi mereka dengan memanfaatkan waktu luang mereka dengan lebih baik dan menjual hasil pertanian untuk mendirikan koperasi yang dapat menjual barang dagangannya. Ini menjadi pertanda baik bagi masa depan desa secara keseluruhan.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, kegiatan yang telah dilaksanakan dipantau dan dievaluasi. Diskusi dengan mitra dan anggota masyarakat menghasilkan kesimpulan bahwa jenis kegiatan ini sangat dibutuhkan. Beberapa anggota masyarakat mengakui bahwa produk pertanian organik telah lama diinginkan oleh masyarakat, khususnya konsumen, karena tingginya tingkat polusi pada produk pertanian konvensional. Masyarakat secara keseluruhan memperoleh banyak manfaat dari program ini, tetapi penerima manfaat utamanya yaitu kelompok yang kurang mampu secara ekonomi dan kelompok lain dengan tingkat pendidikan dan kewirausahaan yang rendah sangat layak mendapatkan lebih banyak pendanaan untuk keberlanjutannya di masa mendatang. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan suatu inisiatif adalah dengan melakukan evaluasi untuk melihat apakah program pemberdayaan masyarakat yang mencakup penanaman tanaman organik mencapai tujuannya.

Pengelolaan Kotoran Ayam Menjadi Pupuk Organik Ramah Lingkungan

Pupuk organik memiliki banyak kegunaan: memperbaiki kondisi lahan secara berkelanjutan, meningkatkan produktivitas pertanian (baik kualitas maupun kuantitas), dan mengurangi polusi. Seiring berjalannya waktu, penggunaan pupuk organik dapat menghentikan degradasi lahan dan meningkatkan produktivitas. Pupuk organik memiliki manfaat tambahan untuk meningkatkan sifat fisik tanah, seperti kapasitas menahan air, porositas total, stabilitas agregat, kandungan humus, dan pengurangan kepadatan massa tanah. Salah satu contoh bahan

organik yang memengaruhi pertumbuhan, perkembangan, dan karakteristik fisik dan kimia tanaman adalah kotoran ayam.⁹

Jika diaplikasikan pada tanah yang sangat kekurangan bahan organik, pupuk kotoran ayam dapat meningkatkan struktur tanah dan memperkuat akar tanaman. Masyarakat yang berpartisipasi akan bekerja menuju sistem ekologi yang lebih kuat dan berjangka panjang. Dengan inikami bisa membantu warga disekitar perternakan untuk mengurangi limbah tersebut dengan dikelolah menjadi pupuk organik yang dapat membantu dibagian pertanian didesa Talang Kerinci. Selain itu, dapat menjaga kebersihan lingkungan disekitar lokasi perternakan. Dan juga bermanfaat untuk petani lokal dengan hasil limbah tersebut menjadi pupuk organik yang berguna untuk tanaman dilahan mereka. Hasil dari proyek pengabdian masyarakat di dusun Talang Kerinci adalah pupuk organik hijau yang terbuat dari kotoran ayam. Di antara para peserta, beberapa memiliki pemahaman yang baik tentang materi tersebut dan dapat menerapkannya secara efektif.

Ikuti langkah-langkah berikut untuk pengolahan di Desa Talang Kerinci di Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi:

1. Mahasiswa KKN bertemu dengan anggota masyarakat secara langsung untuk melakukan survei dan menentukan waktu dan lokasi yang mudah diakses dan nyaman untuk pelaksanaan.



Gambar: Survey Tempat Pengolahan Pupuk

2. Menyiapkan semua bahan, termasuk dedak, kotoran ayam,



Gambar: Pengumpulan Kotoran Ayam

⁹ Ritonga, dkk, "Pengolahan Kotoran Ayam Menjadi Pupuk Organik Ramah Lingkungan", *Jurnal Adam IPTS*, Vol.1.No.2, (Agustus 2022), hlm. 138.

3. Pelatihan tentang pemanfaatan kotoran ayam menjadi pupuk organik bagi masyarakat Desa Talang Kerinci telah dilaksanakan secara sistematis dan efektif.



Gambar: Kotoran ayam yang sudah diolah menjadi pupuk

4. Masyarakat Desa Talang Kerinci sangat antusias dengan gagasan pemanfaatan kotoran ayam menjadi pupuk organik.

PENUTUP

Potensinya sebagai dusun pertanian, Desa Talang Kerinci di Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu dusun yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi industri perkebunan. Jika dibandingkan dengan masa lampau, Desa Talang Kerinci kini memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Perkebunan karet, kelapa sawit, sayur campur, pinang, buah naga, dan ayam merupakan beberapa sumber daya alam yang dimiliki. Masyarakat Desa Talang Kerinci berasal dari berbagai lapisan masyarakat, dengan latar belakang, tingkat pendidikan, dan keberagaman masyarakat desa yang ditandai dengan rasa saling membantu dan menghargai yang tinggi. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam budidaya tanaman organik yang memberdayakan masyarakat. Ini termasuk menanam herba, membuat pupuk, dan menanam sayur-sayuran. Setelah setiap langkah, ada evaluasi. Karena tingginya tingkat polusi dalam produk pertanian konvensional, telah lama ada permintaan untuk produk pertanian organik di kalangan masyarakat dan konsumen individu. Sangat penting bahwa program ini diperluas ke depannya karena dampak positifnya terhadap masyarakat luas dan, khususnya, pada populasi rentan yang dilayaninya (mereka yang memiliki tingkat pendidikan dan/atau modal rendah). Kegiatan ini juga bermanfaat memperbaiki kualitas tanah dan ekosistem serta meningkatkan kesehatan dengan produk bebas bahan kimia. Kegiatan ini kami juga mengenal kepada petani lokal dengan pupuk organik yang telah kami olah sebelumnya untuk mengurangi penggunaan pupuk berbahan kimia dan mendapatkan respon baik dari petani tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, Kediri: Tim FAM Publishing, 2019.
- Harjono, dkk, "Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tanggerang", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, Vol.3.No.1, Desember 2017.
- Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makasar: De La Macca, 2018.
- Prajanti, dkk, "IBM Untuk Petani Sayur Pengolahan Kripik Terong dan Wortel di Desa

Lanjan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang”, REKAYASA: Jurnal Penerapan Teknologi Dan Pembelajaran, Vol.13.No.2, Desember 2015.

Profil Desa Talang Kerinci, (Kabupaten Muaro Jambi), Tahun 2016.

Ritonga, dkk, “Pengolahan Kotoran Ayam Menjadi Pupuk Organik Ramah Lingkungan”, Jurnal Adam IPTS, Vol.1.No.2, Agustus 2022.

<https://www.bener.desa.id/partisipasi-masyarakat-dalam-memotivasi-konsumsi-dan-produksi-sadar-lingkungan/>